

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat, siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca.

Ketidakpedulian kita akan aktivitas membaca boleh jadi akibat dari kondisi masyarakat kita yang tidak pernah membaca, akibat tidak terbiasa dengan budaya menulis (terbiasa dengan budaya lisan), kedalam bentuk masyarakat yang tidak hendak membaca seiring masuknya teknologi telekomunikasi dan informatika. Akibatnya masyarakat kita lebih senang nonton televisi daripada membaca.

Pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak/siswa/mahasiswa harus membaca (lebih banyak lebih baik) dan mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan. Orang lebih senang mengunjungi tempat hiburan

untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, mall, supermarket, dan lain-lain dari pada membaca buku.

Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan, masih merupakan barang aneh dan langka. Hampir di semua sekolah, jenis dan jenjang pendidikan perpustakaannya masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan.

Melalui membaca seseorang memperoleh fakta, konsep, prinsip, dan lainnya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan hampir di setiap saat. Selain itu dengan membaca kita tidak harus melakukan pengamatan secara langsung pada obyek tertentu (dalam beberapa hal). Bertolak dari membaca, kita dapat berdiskusi mengenai hal yang harus dipecahkan. Penumbuhan dan pemeliharaan minat baca diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar seseorang. Sebaliknya, dengan minat belajar yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan budaya baca. Sikap sebagai seorang siswa dalam meningkatkan minat membaca adalah dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca serta memanfaatkan jasa perpustakaan dan membiasakan diri untuk mencari informasi di perpustakaan sekolah dan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2008:9).

Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa.

Guru sangat bertanggung jawab untuk mendekatkan anak-anak pada sastra, karena itu sekolah harus mempunyai program promosi perpustakaan yang baik dan teratur selain mempunyai koleksi buku yang bervariasi, bermutu dan memadai. Pengaturan dan letak perpustakaan yang mudah dicapai dan menyenangkan tentu saja berpengaruh untuk menarik minat anak mengunjungi perpustakaan.

Minat membaca dan kemampuan membaca memang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode yang diberikan terhadap siswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat membaca siswa menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan yang rendah.

Menurut Bunanta (2004:75) minat membaca harus ditumbuhkan sejak balita, sedangkan keterampilan membaca bisa ditumbuhkan setelah usia tujuh tahun, dan sebelum diajari keterampilan membaca, minat anak sudah harus tumbuh terlebih dahulu.

Membaca merupakan kebutuhan dan kegiatan sehari-hari setiap manusia, membaca juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Buku adalah gudang pengetahuan yang hanya dapat dimiliki oleh seseorang apabila mempunyai pemahaman yang berarti pengetahuan bagi kehidupannya. Berbagai judul buku dan berbagai koran diterbitkan setiap hari, ledakan informasi menimbulkan tekanan pada setiap guru atau pendamping siswa untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak didiknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan tentu perlu dibaca, membaca merupakan peranan terpenting dalam kehidupan sehari-hari.

Sutarno (2006:110) menyatakan sangat jelas sekali, bahwa minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak terlepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang. Tingginya minat membaca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan

(penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan.

Rendahnya minat membaca besar sekali dampaknya terhadap bidang-bidang kehidupan yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Membaca adalah sebuah proses untuk menjadi orang yang selalu diinginkan atau tecapainya harapan yang tinggi. Membaca dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, sehingga kebiasaan membaca dapat mengurangi kendala dalam dunia pendidikan, mempercepat perubahan serta merupakan media pengembangan kekuatan.

Setiap orang pasti menginginkan hidupnya berkualitas, apabila seseorang menginginkan hidupnya menjadi berkualitas tentunya memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan yang terus ditingkatkan dan mengembangkan sumber daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia itu harus dimulai sedini mungkin, sehingga dapat tumbuh dengan kuat sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Ada berbagai pendapat mengenai membaca, minat atau gairah membaca pada anak-anak khususnya siswa-siswi yang sedang belajar, dalam belajar sangat berkaitan dengan baca-membaca, tentunya tidak terlepas juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menghambat terhadap minat membaca buku-buku yang mereka gemari.

Rendahnya minat membaca pada siswa-siswa SMP perlu adanya upaya yang kongkrit untuk mengatasinya. Berdasarkan hasil observasi, baik pada jam istirahat ataupun saat jam kosong yang menunjukkan bahwa siswa jarang ke perpustakaan sekolah. Mereka lebih suka menggunakan waktu luang di sekolah dengan mengobrol di kantin, bermain-main, bahkan ada yang tetap berdiam di dalam kelas tanpa aktivitas. Tidak adanya minat untuk membaca, karena salah satu faktornya mengenai fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, seperti koleksi-koleksi buku di perpustakaan sekolah masih kurang mencukupi, karena antara jumlah siswa dengan buku yang dibutuhkan kurang seimbang dan tidak adanya motivasi untuk membaca buku. Orang tua dan guru mempunyai peran yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Berangkat dari fenomena-fenomena yang ada di atas tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai minat membaca siswa, ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi maupun yang menghambat, serta upaya-upaya dalam meningkatkan minat membaca berupa penelitian ini berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca di Perpustakaan pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo “.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah :

1. Ketika pada jam istirahat siswa-siswa lebih senang menggunakan waktu untuk bermain.

2. Tidak adanya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain
3. Kurangnya fasilitas yang ada di Perpustakaan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Faktor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya minat membaca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaatnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

- Bagi siswa ; setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan mampu meningkatkan minat membaca pada diri siswa di sekolah maupun di rumah.
- Bagi guru ; sebagai bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan minat membaca pada siswa.
- Bagi Peneliti ; hasil penelitian ini, disamping sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi, juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber pengetahuan dan pengalaman yang baru.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah dengan penelitian ini akan memperkaya kajian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca di perpustakaan pada siswa.